

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Wisata sangatlah ramai diperbincangkan pada akhir-akhir ini diantaranya desa-desa yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Praktek desa wisata sebenarnya sudah ada cukup lama. Pengembangan desa menjadi Desa Wisata mulai muncul diinisiasi oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (*PNPM*) Mandiri Pariwisata pada kisar tahun 2005. Dengan diundangkannya UU Desa nomor 6 tahun 2014, gaung pengembangan pariwisata berkonsep Desa Wisata saat ini semakin banyak dilirik oleh pemerintah daerah.

Pemanfaatan potensi alam budaya dan kekhasan sebuah wilayah saat ini sangatlah menarik untuk diperbincangkan. Sebuah desa terkesan sebagai tempat yang terpinggirkan dan sangat jauh dari hiruk-pikuk keramaian kota sehingga proses pembangunan di sebuah desa juga lambat. Akan tetapi desa mempunyai keunggulan yang berbeda antara desa-desa yang ada, maka di sini terdapat sebuah potensi yang perlu digali dan dikembangkan pada sebuah desa. Potensi desa biasanya muncul apabila digali maupun dicari berdasarkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa tersebut dengan cara penalaran sebuah ide-ide kreatif dari kalangan orang-orang pedesaan seperti pemuda, tokoh masyarakat, maupun kepala desa yang mewakili pemerintahan desa tersebut. Tentunya antara desa satu dengan desa lain akan memiliki potensi yang berbeda karena dipengaruhi beberapa faktor-faktor seperti geografis, sosial, budaya maupun ras dan agama.

Potensi Wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat disuatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi suatu aneka atraksi wisata (*Pendit, 1989*). Potensi wisata yang tinggi membutuhkan ketepatan dan daya kreatifitas pengelolaan agar mampu menjadi atraksi wisata yang memikat. Kadang-kadang hal itu membutuhkan semacam talenta dan insting tertentu yang tidak dimiliki banyak orang, bahkan oleh seorang ahli pariwisata sekalipun! Walaupun potensi kawasan hanya berskala biasa-biasa saja, namun ditangan seorang yang bertalenta, hal yang biasa itu bisa diracik

sehingga menjelma menjadi sebuah atraksi atau paket wisata yang atraktif. Atraksi dalam pariwisata merupakan daya tarik utama dari sebuah destinasi wisata. *Atraksi Wisata* meliputi segala sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti dapat dilihat, didengar, dirasakan atau dilakukan, baik berupa daya tarik alam, budaya maupun hasil kreativitas masyarakat di *Desa Wisata*.

Desa-desanya yang berpotensi besar dikembangkan sebagai desa wisata seringkali gagal atau tidak berkembang dikarenakan faktor ikut-ikutan. Kemunculan sebuah desa wisata dengan demikian berjalan secara alamiah, tidak melalui sebuah proses seleksi atau standarisasi. Sehingga tidak ada informasi yang cukup akurat perihal perkembangannya ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh sebuah *Desa Wisata*. Kondisi demikianlah menyulitkan pemerintah dalam mengambil kebijakan dan pembinaan di *Desa Wisata* yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi masyarakat akan muncul sebuah momok pertanyaan dari para pengunjung yang berkunjung ke *Desa Wisata* yang membingungkan para Pemerintah Nagari dan para penduduk yang berada didalam *Desa Wisata* tersebut dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang dikemukakan oleh para pengunjung nantinya. Pertanyaan tersebut tanpa disadari mengacu kepada keberadaan unsur 4A tentang *Komponen Pariwisata* salah satunya menurut Cooper, 2005 (*atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary*) *Komponen Pariwisata* yang harus dimiliki sebuah *Desa Wisata* salah satunya adalah tentang *Atraksi Wisata* apa yang dimiliki oleh *Desa Wisata* Nagari Mandeh saat ini ?

Berdasarkan penjelasan diatas sama halnya tentang ditetapkannya Nagari Mandeh menjadi *Desa Wisata* (*sumber: Prokabar.com yang dipublikasikan oleh Redaksi 6, Senin, 8 April 2019 13;27*). *Desa Wisata* yang ditetapkan ini berdasarkan fakta dilapangan belum memiliki *Atraksi Wisata* pada mestinya, hanya sebatas ditetapkan sebagai *Desa Wisata* dengan diresmikan *Gapura Desa Wisata* Nagari Mandeh berdasarkan info berita dari media yang dipublikasikan oleh *Redaksi 6* tersebut.

Oleh Karna itu penulis berminat memilih tema kajian untuk menyelesaikan tugas akhir *Setara S1* tentang **“Arahan Pemilihan Atraksi Wisata Nagari Mandeh Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan”** yang bertujuan

memberikan suatu arahan yang tepat dan memberikan kejelasan terhadap Pemerintah Nagari Mandeh sebagai acuan dalam mewujudkan *Atraksi Wisata* Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dilatar belakang bahwa Nagari Mandeh yang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata memiliki permasalahan yang mendasar tentang *Potensi Atraksi Wisata* yang akan diwujudkan dan apa saja hambatan/kendala untuk mewujudkan *Atraksi Wisata* di Desa Wisata Nagari Mandeh. Sehingga didalam kajian ini permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan arahan yang tepat dalam pemilihan *Atraksi Wisata* dengan mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada di Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata yang telah ditetapkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan studi yang ingin dicapai dari penelitian *Tugas Akhir* ini adalah untuk menentukan “*Arahan Pemilihan Atraksi Wisata Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan*”.

1.4 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang akan dilakukan dalam studi ini untuk menentukan *Arahan Pemilihan Atraksi Wisata Nagari Mandeh Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan*, meliputi:

- Mengidentifikasi *Atraksi Wisata* Nagari Mandeh.
- Mengidentifikasi *Pangsa Pasar* untuk *Atraksi* Nagari Mandeh.
- Mengidentifikasi *Paket Atraksi Desa Wisata* Nagari Mandeh.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian penelitian ini adalah Nagari Mandeh yang terdiri dari 3 Jorong, yaitu Jorong Taratak, Jorong Tengah, Dan Jorong Baru. Nagari Mandeh memiliki Luas total 2.485,14 Ha yang masuk kedalam kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dengan rincian batasan wilayah secara administrasi Nagari Mandeh berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Nagari Sungai Nyalo
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Nagari Barung-Barung Belantai
- Sebelah Timur : Nagari Nanggalo

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Administrasi Nagari Mandeh sebagai berikut:

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas sesuai dengan tujuan utama studi ini yaitu *Arahan Pemilihan Atraksi Wisata Nagari Mandeh Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan*, meliputi :

- Mengidentifikasi *Atraksi Wisata* Nagari Mandeh berdasarkan *Atraksi Wisata* Eksisting dan Potensi *Atraksi Wisata* Terbaru yang dimiliki oleh Nagari Mandeh.
- Mengidentifikasi *Pangsa Pasar* untuk mengetahui *Targed Pangsa Pasar Atraksi Wisata* yang dimiliki Nagari Mandeh, dengan cara menggabungkan *Atraksi Wisata Eksisting dan Potensi Atraksi Wisata Terbaru* yang dimiliki Nagari Mandeh.
- Mengidentifikasi *Paket Desa Wisata* Nagari Mandeh yang telah digabungkan *Atraksi Wisata Eksisting & Potensi Atraksi Wisata Terbaru* yang telah diketahui Pangsa Pasarnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul kedalam kalimat-kalimat yang memiliki arti lebih mendalam. *Nasir (2001:63)* mengungkapkan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara kajian yang diselidiki.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

1.6.1.1 Survey Primer

Metode Pengumpulan Data Primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

❖ *Observasi (pengamatan)*

Menurut *Herdiansyah (dalam hasanah, 2019)* observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses melihat, mengamati, dan mencermati serta

merekam perilaku secara sistematis. Dengan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan dan kondisi Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata secara langsung untuk menjangkau data agar dapat disimpulkan sesuai dengan data yang akan dibutuhkan.

Observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi eksisting dan potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa diwujudkan di Desa Wisata Nagari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

❖ **Interview (wawancara)**

Menurut *Moleong (dalam Hasanah, 2019)* wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang salah satunya sebagai pewawancara dan yang lainnya memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode *snowball sampling* dalam menentukan responden yang akan dijadikan narasumber. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi tentang kondisi eksisting dan potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata. Untuk keperluan penelitian, wawancara akan dilakukan dengan beberapa *Stakeholder*, sebagai berikut :

- *Kepala Desa/Staff* : Untuk mengetahui profil Nagari dan potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan di Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata.
- *Lembaga/Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)* : Terkait pengembangan Desa Wisata yang telah ditetapkan, untuk mengetahui potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan di Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata.
- *Masyarakat* : Untuk mengetahui aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan di Desa Wisata yang telah ditetapkan di Nagari Mandeh. Berdasarkan sudut pandang dari masyarakat yang berada didalam lingkungan Desa Wisata tersebut.

1.6.1.2 Survey Sekunder

Survey sekunder adalah survey yang dilakukan ke instansi pemerintah dengan perolehan berupa data sekunder, termasuk juga didalamnya jurnal, literatur dan

standar atau variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Sedangkan data instansi yang diperlukan untuk kebutuhan dalam penelitian ini, diantaranya:

- ❖ Data kependudukan dan kondisi geografis (BPS).
- ❖ Dokumen RIPPARKAB (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan).
- ❖ Profil Nagari Mandeh (Kantor Wali Nagari Mandeh)

Data-data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian ini untuk memperkuat informasi yang telah didapat dari data primer dilapangan mestinya.

1.6.2 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Deskriptif Kualitatif*. Sesuai dengan ciri-ciri metode kualitatif, maka sampel sumber data yang digunakan dipilih secara *purposive* artinya siapa yang paling mengetahui tentang apa yang ditanyakan dan bersifat *Snowball* yakni jumlahnya berkembang semakin banyak. Sumber data selain orang juga bisa berupa peristiwa, dan proses kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2014:288).

Metode analisis ini merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada *point-point* yang akan dianalisis dalam penelitian ini, dengan cara sebagai berikut:

1) Analisis Atraksi Wisata Nagari Mandeh Sebagai Desa Wisata

Analisis ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu mengetahui variabel *Atraksi Wisata* yang terdiri dari {*Atraksi Wisata Alam, Budaya, dan Buatan*} berdasarkan *Literatur Pendapat Para Ahli/Pakar*. Dari variabel tersebut akan diketahui parameter apa saja yang nantinya bisa dijadikan pengukur untuk menganalisis *Atraksi Desa Wisata*. Uraian tersebut berlanjut hingga hasil *Identifikasi Potensi Atraksi Wisata* di Desa Wisata Nagari Mandeh.

Tabel 1.1
Atraksi Wisata

No	Variabel	Atraksi Wisata	Sumber
1.	Atraksi Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata yang ada hubungannya dengan mata pencaharian penduduk desa, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menikmati aktifitas wisata bercocok tanam/bertani (seperti: membajak, menanam dan memanen). ✓ Menikmati aktifitas wisata berkebun (seperti: menderes pohon karet). ✓ Menikmati aktifitas wisata berkenaan dengan perikanan dan peternakan. 	<i>D. Purwanggono (2002)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata Alam yang terdiri dari (keindahan alam dan keunikan alam dari Sang Pencipta, pemandangan, fauna dan flora yang aneh, hutan dan sumber kesehatan, seperti: sumber air panas belerang, dan mandi lumpur). 	<i>Suwantoro (2000: 18-19)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata Alam yang terdiri dari (berkemah, mendaki gunung, menikmati keindahan alam, pengamatan kehidupan stawa liar, mengamati tumbuhan anggrek, refliesia, tracking, memotret, lintas alam/jelajah alam). ❖ Atraksi Wisata Bahari yang terdiri dari (memancing, bersampan, diving/menyelam, berselancar, bersepeda air, swimming/berenang, pengamatan biota laut {karang, ikan dan lamun}, volley pantai, pengamatan hutan bakau/mangrove) 	<i>Balai Diklat Kehutanan Bogor tahun 2007</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Edukasi Mangrove yang terdiri dari {Budidaya Kepiting Mangrove, Mengamati Burung, Menanam Bibit Mangrove, Outbond, Bersampan dan Wisata Kuliner} 	<i>Ilham, (2012 : hal 15-17)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata yang berkaitan dengan kegiatan mata pencarian penduduk setempat {Seperti: wisatawan dapat terlibat langsung dalam penanaman bibit padi, pemerasan susu sapi dan lain-lain} 	<i>Prihanikasari dalam penelitiannya, (2008)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata Alam {Seperti: Bentang alam berupa perbukitan, lembah, tebing, air terjun, danau dan lainnya}. 	<i>Miles and Huberman dalam Sugiyono (2003: 247)</i>
2.	Atraksi Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata yang dapat dilihat, dan dinikmati oleh wisatawan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tari-tarian, dan ✓ Nyanyian kesenian rakyat tradisional. 	<i>Cooper, dkk (1995)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata yang ada hubungannya dengan kebudayaan masyarakat setempat, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menikmati aktivitas wisata yang ada hubungannya dengan kesenian {Seperti : seni tari, musik, bela diri dan kriya}. ✓ Menikmati aktivitas wisata yang ada hubungannya dengan tradisi, adat-istiadat, ritual/upacara {Seperti : tradisi ziarah makam leluhur, upacara bersih desa}. ❖ Atraksi Wisata yang ada hubungannya dengan “adventure” dan olahraga, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menikmati aktifitas wisata mendaki gunung, adventure paralayang, jelajah wisata dengan jalan kaki atau dengan moda transportasi lokal. 	<i>D. Purwanggono (2002)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Event Attraction: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Upacara adat (berupa ritual khusus). ✓ Pengelaran (penampilan kesenian masyarakat setempat yang bertujuan untuk hiburan). ✓ Pertandingan/Permainan Tradisional. 	<i>Miles and Huberman dalam Sugiyono (2003: 247)</i>

No	Variabel	Atraksi Wisata	Sumber
3.	Atraksi Wisata Buatan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Atraksi Wisata yang berkaitan dengan kegiatan kesenian masyarakat setempat, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wisatawan terlibat langsung dalam kegiatan kesenian desa, {Seperti : Menenun, Membatik, Belajar Menari, Seni Ukir, Kriya, dan lain sebagainya} 	<i>Prihanikasari dalam penelitiannya, (2008)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kreatifitas yang dimiliki desa dibidang kuliner: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Atraksi pembuatan makanan dan minuman khas tradisional {Seperti : Pembuatan Wajik, Randang dll} 	<i>Prasiasa (2013)</i>

Sumber : Telaah Pustaka, 2021

2) Analisis Segmen Pasar Atraksi Wisata Terbaru Nagari Mandeh

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana target pengunjung yang datang menikmati Atraksi Wisata di Desa Wisata Nagari Mandeh, maka perlu identifikasi terhadap segmen pengunjung untuk mengetahui target *Pangsa Pasar* yang tepat untuk berkunjung ke Desa Wisata Nagari Mandeh, berdasarkan penilaian dari identifikasi Atraksi Wisata yang telah dianalisis.

3) Analisis Paket Atraksi Desa Wisata Nagari Mandeh

Analisis ini dilakukan untuk pembuatan *Paket Atraksi Desa Wisata Nagari Mandeh*, berdasarkan hasil analisis *Identifikasi Atraksi Wisata dan Analisis Pangsa Pasar* dari perbandingan analisis sebelumnya yang menghasilkan temuan *Atraksi Desa Wisata* yang berpotensi untuk diwujudkan. Tujuan untuk menganalisis *Paket Atraksi Wisata* ini, bertujuan untuk mengelompokkan *Atraksi Eksisting* dan *Potensi Atraksi Wisata* untuk menjadi sebuah *Paket Atraksi Wisata* yang akan dijadikan *Arahan Pemilihan Atraksi Wisata di Desa Wisata Nagari Mandeh*. Agar Informasi dari Isu dalam *Permasalahan Penelitian* ini tentang ditetapkannya Nagari Mandeh menjadi Desa dari (*sumber: Prokabar.com yang dipublikasikan oleh Redaksi 6, Senin, 8 April 2019 13;27*), benar-benar bisa diwujudkan di Desa Wisata Nagari Mandeh dalam yang seharusnya.

1.7 Kerangka Berfikir

Adapun Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditetapkan Nagari Mandeh menjadi Desa Wisata oleh Pemerintah Pesisir Selatan (Bupati Hendrajoni) (*sumber Prokabar.com yang dipublikasikan oleh Redaksi 6, Senin, 8 April 2019 13;27*).
2. Tetapi belum adanya aktifitas atraksi wisata di Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata.

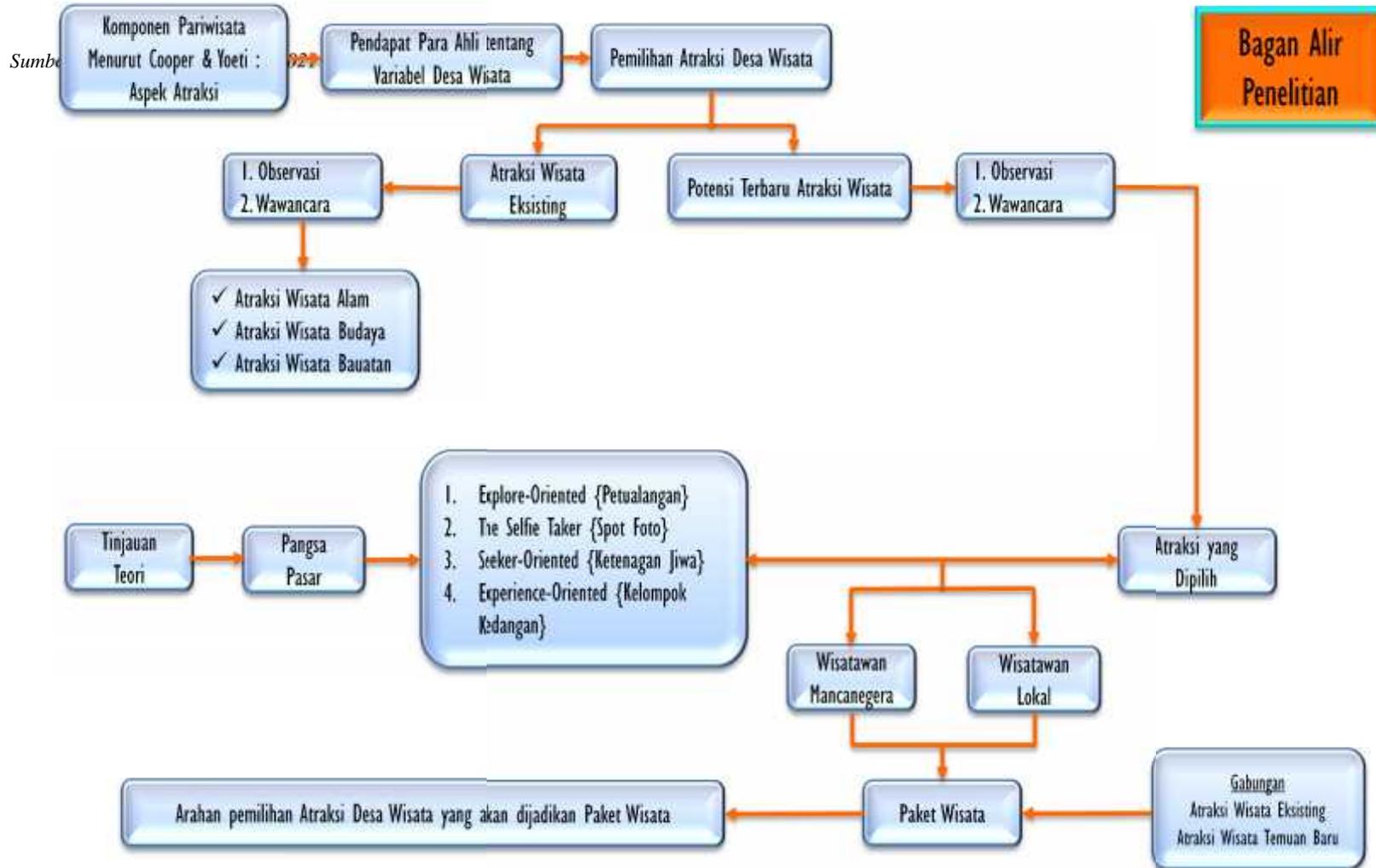
3. Tujuan dalam penelitian ini untuk memberikan suatu arahan yang tepat dan memberikan kejelasan terhadap Pemerintah Nagari Mandeh sebagai acuan dalam pengembangan aktifitas atraksi wisata Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata kedepannya.
4. Pengumpulan data dengan metode survey sekunder dan survey primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi pemerintah.
5. Selanjutnya dilakukan tahap analisis.
6. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Desriptif Kualitatif*, yang terdiri dari :
 - a) *Analisis Atraksi Wisata Nagari Mandeh.*
 - b) *Analisis Pangsa Pasar.*
 - c) *Analisis Paket Desa Wisata di Desa Wisata Nagari Mandeh yang telah ditetapkan.*
7. Keluaran

Adapun keluaran dari penelitian ini berjudul *Arahan Pemilihan Atraksi Wisata Nagari Mandeh sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu:*

- 1) Memecahkan masalah yang menjadi kendala belum adanya *Atraksi Desa Wisata* di Nagari Mandeh.
- 2) Mengusulkan rekomendasi arahan pemilihan atraksi *Desa Wisata Nagari Mandeh* di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 kerangka berfikir, sebagai berikut:

Gambar 1.2
Bagan Alir Penelitian



1.8 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi, metode yang digunakan, tahapan yang akan dikerjakan, dan sistem penyajiannya penulisannya.

BAB II STUDI LITERATUR

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian ini tentang *Atraksi Wisata*.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Keadaan wilayah studi, topografi, tutupan lahan, fasilitas dan utilitas yang ada pada kawasan penelitian serta kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Mandeh.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang penyajian hasil-hasil analisis dan tahapan hasil analisis dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, untuk menentukan *Arahan Pemilihan Atraksi Wisata Nagari Mandeh Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Pesisir Selatan*.